

TRANSFORMASI PENGELOLAAN BUMDES: PELATIHAN FORECASTING BAGI GENERASI Z

Ghea Dwi Rahmadiane^{1*}, Nurul Mahmudah², Yusri Anis Faidah³, Tsalis Kholifatin Adil Mutammimah⁴, Nizar Fahrezi Majid⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

*ghea.dwi@politeknik.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 12/09/2023

Diterima: 05/11/2023

Diterbitkan: 05/11/2023

Keywords:

Management; BUMDes;
Forecasting Method

Kata Kunci:

Pengelolaan; BUMDes;
Metode Forecasting

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v2i1.22648>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ghea Dwi
Rahmadiane, Nurul Mahmudah, Yusri
Anis Faidah, Tsalis Kholifatin Adil
Mutammimah, Nizar Fahrezi Majid

Abstract

The role of teenagers is expected to accelerate the effectiveness and efficiency of BUMDes management because the phenomenon that occurs is that several BUMDes in Brebes Regency are not running optimally, one of which is because BUMDes managers are mostly from older people whose roles are more strategic and already have other activities so they lack management skills. and technically they need help from teenagers, one of which is in projecting their business units. The aims of this activity was to increase new skill and insight regarding optimizing BUMDes management using forecasting methods, increase the body of knowledge, and can become a reference for other parties who wish to carry out activities with a similar theme. The forms of activity include training on optimizing BUMDes management by delivering lectures, discussions and CBL or students can solve a case using the method that has been presented using the Forecasting Method. The implementation stages used are preparation, socialization, counseling, training and also evaluation. This article show results of succeeded increased the participants' skills and knowledge regarding managing Bumdes using the forecasting method with very good post-test results compared to the previous pre-test.

Abstrak

Peran remaja diharapkan dapat mempercepat efektifitas dan efisiensi pengelolaan BUMDes karena fenomena yang terjadi adalah beberapa BUMDes di Kabupaten Brebes kurang berjalan optimal, salah satunya karena pengelola BUMDes sebagian besar berasal dari kalangan orang tua yang perannya lebih strategis dan telah memiliki kesibukan lain sehingga kurang memiliki kemampuan manajemen, dan secara teknis mereka membutuhkan bantuan dari kalangan remaja, salah satunya dalam memproyeksikan unit usahanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan baru mengenai optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan menggunakan metode peramalan, menambah body of knowledge, dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan kegiatan dengan tema yang serupa. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan mengenai optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan penyampaian ceramah, diskusi dan CBL atau mahasiswa dapat menyelesaikan suatu kasus dengan menggunakan metode yang telah dipaparkan dengan menggunakan Metode Peramalan. Tahapan pelaksanaan yang digunakan adalah persiapan, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan juga evaluasi. Artikel ini menunjukkan hasil yang berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan Bumdes dengan menggunakan metode peramalan dengan hasil post-test yang sangat baik dibandingkan dengan pre-test sebelumnya.

PENDAHULUAN

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa yakni badan usaha yang ada di desa berbadan hukum yang mana dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa setempat. Pemerintah desa bisa membentuk Bumdes berdasarkan potensi dan kebutuhan desa. Pendirian badan usaha lokal diatur oleh peraturan desa. Modal usaha Bumdes dapat berasal dari berbagai sumber,

termasuk pemerintah desa, tabungan masyarakat, hibah dari pemerintah provinsi dan pemerintah kota, pinjaman, penyertaan modal, dan kerja sama bagi hasil yang didasarkan pada prinsip saling menguntungkan (Anggraeni, 2016). Pengelola Bumdes bisa melakukan pinjaman, namun setelah mendapat persetujuan Badan Pengawas Desa (Filya, 2018).

Faktor-faktor seperti kurangnya keterlibatan masyarakat dan ketidaksiapan perangkat desa berkontribusi pada fakta bahwa beberapa komunitas, terutama di wilayah Brebes, belum mengaktifkan kembali BUMDes mereka. Rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengawasi operasional BUMDes, terutama dalam hal estimasi (Muslimin et al., 2021). Peraturan Desa tentang pendirian dan pengelolaan BUMDes, sertifikat yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau Kode Etik BUMDes adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi masyarakat untuk mendirikan BUMDes mereka sendiri (Ahmad et al., 2018). Karena BUMDes bukan hanya sekadar simbol tetapi juga tidak dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah daerah (Wowor et al., 2019), maka penting untuk memikirkan kemampuan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengembangkan dan mempertahankan BUMDes. Namun, tidak semua BUMDes yang ada dapat memberikan pemasukan yang cukup besar bagi Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya edukasi dan pelatihan untuk para remaja tentang pengelolaan BUMDes menggunakan metode *forecasting*. Unit usaha yang dapat dimanaj oleh Bumdes sendiri antara lain unit usaha jasa, unit usaha dagang, maupun unit usaha produksi. Pada pengabdian masyarakat kali ini kami fokus pada pengelolaan Bumdes pada unit usaha produksi seperti produksi air mineral, catering, maupun lainnya. Langkah awal dalam mengelola unit usaha produksi pada Bumdes adalah dengan cara memproyeksikan usaha atau bisa dengan metode *forecasting*. Metode peramalan sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk memprediksi perkembangan suatu perusahaan di masa depan guna meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan (Rahmadiane, 2022).

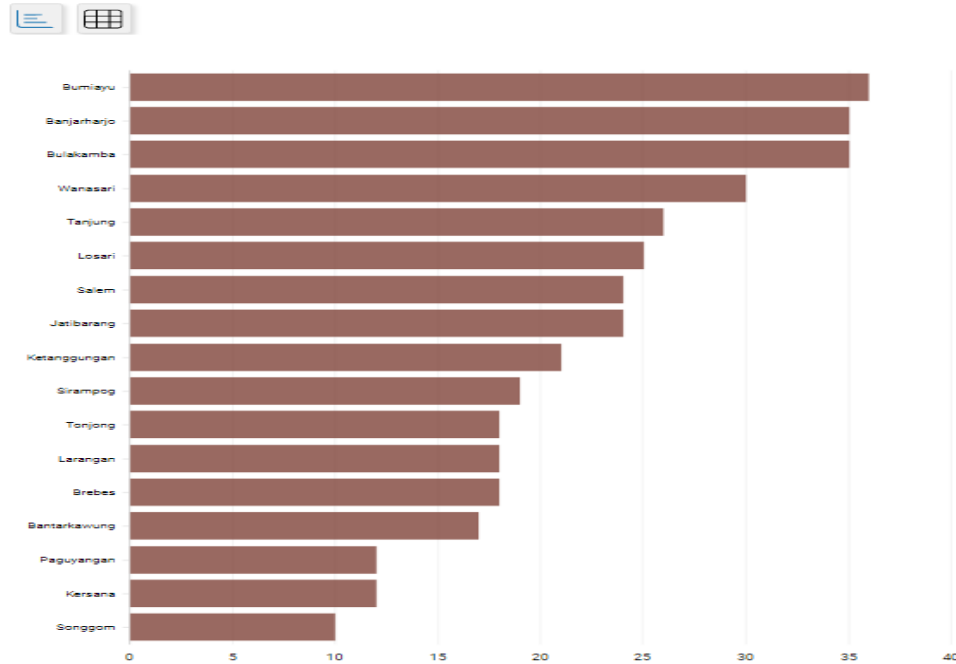
Generasi Z atau pemuda merupakan ujung tombak kemajuan masa depan suatu negara, dimana perlu adanya peran pemuda dalam mengelola program pembangunan desa atau salah satunya mengelola Bumdes. Peran remaja atau generasi muda perlu dilakukan untuk mempercepat efektifitas dan efisiensi pengelolaan Bumdes, karena fenomena yang terjadi adalah sebagian Bumdes di wilayah Kabupaten Brebes tidak berfungsi secara maksimal, apalagi pengelola Bumdes sebagian besar adalah orang-orang tua yang lebih strategis peran dan sudah memiliki pekerjaan atau kegiatan lain, sehingga mereka kurang memiliki keterampilan manajemen dan memerlukan bantuan teknis dari remaja, terutama dalam perencanaan unit usahanya (Suhu et al., 2021). Dengan adanya peran remaja pada pengelolaan Bumdes, diharapkan Bumdes akan lebih berkembang karena generasi remaja lebih cepat beradaptasi dengan adanya teknologi dan lincah dalam penerapan keterampilan yang ada (Kamal et al., 2018).

Menurut laporan Statistik Infrastruktur Kabupaten Brebes oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 (BPS, 2020) terdapat total 380 BUMDes di Kabupaten Brebes pada tahun tersebut. Berdasarkan jumlah tersebut, Kecamatan Bumiayu adalah rumah bagi 36 BUMDes. Sebanyak 35 BUMDes dapat ditemukan di kecamatan tetangga, yaitu Banjarharjo dan Bulukamba. Kemudian, Desa Warnasari di Kecamatan memiliki 30 BUMDes. Kecamatan Songgom memiliki BUMDes paling sedikit, yaitu hanya 10 BUMDes. Data yang disajikan di sini adalah data yang paling sedikit dari semua kecamatan. Kabupaten Brebes telah menjadikan BUMDes sebagai prioritas utama dalam pengembangan masyarakat pedesaan. BUMDes berusaha mengakomodasi semua sektor ekonomi yang diatur oleh desa atau antar desa.

Pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Infrastruktur Kabupaten Brebes, total BUMDes di Kabupaten Brebes sejumlah 380 Bumdes pada 2020 (BPS, 2020). Pada data tersebut, BUMDes terbanyak berada di Kecamatan Bumiayu sebanyak 36 Bumdes. Selanjutnya Kecamatan Banjarharjo dan Kecamatan Bulukamba masing-masing memiliki 35 BUMDes. Kemudian, ada 30 BUMDes pada Kecamatan Warnasari. Terendah di Kecamatan Songgom hanya ada 10 BUMDes. Data tersebut menunjukkan data yang paling sedikit dibanding kecamatan lainnya. BUMDes merupakan salah satu prioritas pembangunan desa Kabupaten Brebes. Hal ini memiliki tujuan untuk menampung seluruh sektor ekonomi yang dimenej oleh

desa atau antardesa. Data BUMDes di Kabupaten Brebes menurut Badan Pusat Statistik (BPS) antara lain sebagai berikut:

Jumlah BUMDes di Kabupaten Brebes Menurut Kecamatan (2020)



Gambar 1. Jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Brebes

Sebelumnya telah dilakukan observasi dan wawancara terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan siswa SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes yang memerlukan pelatihan dalam rangka optimalisasi pengelolaan BUMDes karena hal tersebut merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai Akuntansi Sektor Publik yang ada di sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes melaksanakan kegiatan PKM yang bertema: “Pelatihan Metode *Forecasting* Untuk Optimalisasi Pengelolaan Bumdes Pada Generasi Z”. Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa dan dosen di lingkungan Politeknik Harapan Bersama Tegal. SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes dipilih sebagai objek kegiatan karena keunggulan sekolah tersebut merupakan percontohan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri terbaik di Brebes. Oleh karenanya, berharap siswa/siswi SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes dapat memperluas informasi kepada teman sejawatnya.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan Bersama Tegal, memperkenalkan pengetahuan dan cara pandang baru dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan metode prediktif bagi para remaja, dan menjalankan tanggung jawab sosial bagi masyarakat. Penelitian Rahmadiane (Rahmadiane, 2022) memberikan implikasi pada kategori peralihan penjualan perusahaan jasa. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat hunian kamar dengan menggunakan *forecasting* data komponen tren dengan metode time series lebih mendekati aktual penjualan pada Hotel Ranez Inn Tegal, karena dengan menerapkan metode ini hotel tidak mengalami kerugian yang cukup besar seperti tahun-tahun sebelumnya, dan manajemen hotel bisa memprediksi penjualan tingkat hunian kamar untuk masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan PKM didahului dengan persiapan dan melakukan studi literatur mengenai fenomena dan konteks peramalan usaha pada pengelolaan Bumdes. Kedua melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan Bumdes dan konsep teknis kegiatan pengabdian. Pendekatan survei juga digunakan pada tahap ini, dengan tim

melakukan perjalanan ke lokasi pengumpulan data awal untuk melakukan wawancara langsung dan mengamati detail terkait. Data dan isu-isu dikumpulkan melalui wawancara dan observasi sebelum memutuskan kegiatan layanan terbaik yang akan diberikan kepada khalayak sasaran.

Wawancara dilakukan terhadap guru profesional akuntansi di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes. Permasalahan yang ditemui bahwa dengan tingginya potensi BUMDes, maka siswa siswi perlu berperan dalam peningkatan pengelolaan BUMDes, namun sampai saat ini siswa siswi belum diberikan ilmu mengenai hal tersebut. Penggunaan Metode peramalan dalam kegiatan ini sangat diperlukan terutama alat yang digunakan untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi perusahaan (Rahmadiane, 2022).

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan metode peramalan bagi generasi Z di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes. Media yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan *Cased Based Learning* sehingga siswa dapat memecahkan suatu kasus dengan metode yang telah disampaikan (McLean, 2016). Kegiatan ini diawali dengan pre-test untuk mendeskripsikan keterampilan dan gagasan mahasiswa tentang optimalisasi pengelolaan Bumdes dengan menerapkan metode peramalan. Pre-test yang dilakukan terdiri dari 5 (lima) soal terkait dengan isi nasehat yang akan diberikan yaitu:

Tabel 1. Kuesioner *Pre-Test*

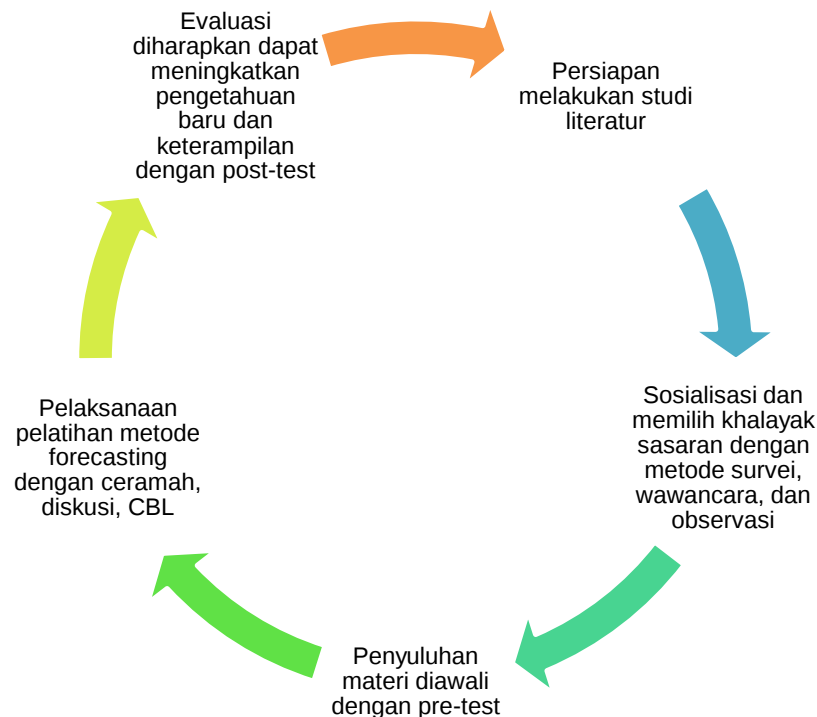
No.	Soal	Jawaban
1.	Beberapa Bumdes belum berjalan optimal salah satunya disebabkan kurangnya peran anak muda dalam pengelolaan Bumdes.	Setuju / Tidak Setuju
2.	Unit usaha yang dapat dikelola oleh Bumdes antara lain unit usaha jasa, unit usaha dagang, maupun unit usaha produksi.	Setuju / Tidak Setuju
3.	Metode <i>forecasting</i> sendiri merupakan alat yang digunakan untuk meramalkan pengembangan usaha di masa yang akan datang sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi.	Setuju / Tidak Setuju
4.	Metode <i>forecasting</i> terdiri dari beberapa metode matematis di dalamnya.	Setuju / Tidak Setuju
5.	Metode <i>forecasting</i> tidak hanya secara kuantitatif, namun juga secara kualitatif.	Setuju / Tidak Setuju

Adapun beberapa agenda yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat di antaranya:

Tabel 2. Agenda Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Acara	Keterangan
1.	HARI I – Persiapan, Sosialisasi, Penyuluhan	Nurul Mahmudah
2.	HARI II – Pelatihan	Tsalis Kholifatin Adil Mutamimmah
a	Pembukaan Oleh MC	Tsalis Kholifatin Adil Mutamimmah
b	Materi Pelatihan	Ghea Dwi Rahmadiane
c	Ice breaking	Nizar Fahrezi Majid
d	<i>Cased Based Learning</i>	Nizar Fahrezi Majid
e	Sosialisasi PMB Poltek Harber	Yusri Anis Faidah
f	Evaluasi kegiatan dan Penutup	Tsalis Kholifatin Adil Mutamimmah

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pengabdian masyarakat. Hasil pretest dan posttest diukur apakah terdapat peningkatan pemahaman materi terhadap peserta. Hasil evaluasi ini merupakan tahap penting demi perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan diagram alur yang menunjukkan proses tahapan penyampaian materi, jenis materi dan pengukuran keberhasilan program.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bumdes adalah badan usaha desa yang dimiliki oleh desa yang keberadaannya untuk meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi desa dan SDM desa. Bentuk pengelolaan Bumdes salah satunya usaha produksi dan penjualan, yang mana perlu adanya perhitungan *forecasting* atau peramalan penjualan (Agustina et al., 2022). *Forecasting* merupakan suatu perkiraan teknis atau prakiraan mengenai potensi permintaan konsumen dalam jangka waktu tertentu dengan berbagai asumsi. Perkiraan pendapatan merupakan perkiraan kinerja perusahaan pada periode tertentu di masa depan dan mencakup perkiraan posisi atau kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan cara menyiapkan perkiraan penjualan meliputi sifat produk, metode distribusi, ukuran perusahaan, persaingan, dan data historis yang tersedia (Titioika et al., 2020).

Secara umum permasalahan mendasar yang dihadapi perusahaan dalam mengkomersialkan hasil produksinya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penentuan jenis barang atau jasa yang akan dijual, penentuan biaya-biaya yang dikeluarkan agar barang atau jasa tersebut dapat dijual, menentukan harga jual suatu barang dan jasa untuk menciptakan keuntungan bagi pelaku usaha dan sebaliknya, sesuai dengan anggaran konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peramalan penjualan merupakan suatu teknik untuk memperkirakan potensi permintaan langganan pada periode yang akan datang dengan berbagai asumsi (Nafarani et al., 2023). Dalam menjalankan aktivitasnya, pengurus suatu organisasi seringkali akan menghadapi situasi yang tidak menentu. Sebelum manajemen menetapkan anggaran, manajer harus membuat perkiraan mengenai kondisi yang akan mereka hadapi.

Dasar penghitungan perkiraan pendapatan adalah angka penjualan perusahaan tahun-tahun sebelumnya (data penjualan historis perusahaan). Dalam bisnis, peramalan merupakan dasar untuk menyusun anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya dan anggaran lainnya. Bagi manajemen senior, peramalan diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan tujuan strategis jangka panjang. Hasil perkiraan penjualan lebih merupakan pernyataan atau penilaian kuantitatif terhadap kondisi yang berkaitan dengan penjualan di masa depan dibandingkan perkiraan teknis mengenai potensi permintaan konsumen selama periode waktu tertentu walaupun hasil yang tidak sesuai rencana.

Tahap-tahap *forecasting* sendiri antara lain analisa penjualan, analisa fungsi produksi, dan analisa pasar. Pertama, analisis penjualan dapat dilakukan bulanan, triwulanan, dan tahunan dan dihubungkan dengan analisis produk, pemasaran lapangan, langganan, dan pesanan. Kedua, analisis fungsi produksi adalah kemampuan manajemen untuk mengubah faktor-faktor produksi yang tersedia menjadi produksi sehingga besarnya penjualan yang tersedia bergantung pada jumlah produksi yang akan diproduksi sesuai dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Ketiga, analisis pasar penting ketika mempertimbangkan perkiraan permintaan atau potensi penjualan, menentukan pangsa pasar suatu barang tertentu. Analisis pasar jangka panjang dan jangka pendek dilakukan melalui peramalan penjualan dengan mempelajari potensi permintaan. Faktor-faktor yang perlu dianalisis dalam riset pemasaran adalah perkiraan pendapatan, metode pemasaran, peranan periklanan dan promosi, penentuan lokasi usaha, riset selera konsumen, analisa produk dan penentuan harga jual.

Metode *forecasting* yang dapat digunakan untuk tujuan peramalan pendapatan ada 3 (tiga), antara lain Metode Peramalan Kualitatif, Metode Peramalan Kuantitatif, dan Metode Khusus. Pertama, Metode peramalan kualitatif, yaitu peramalan berbasis opini (metode penilaian), digunakan untuk menyiapkan prakiraan pendapatan dan prakiraan situasi bisnis secara umum. Ini adalah metode evaluasi yang berfokus pada pendapat pihak-pihak. Metode evaluasi memiliki kelemahan besar, yaitu argumen seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor subjektif dibandingkan faktor objektif. Oleh karena itu, keakuratan hasil perkiraan tersebut dipertanyakan (Indak & Ginting, 2022). Opini yang digunakan sebagai dasar perkiraan adalah opini penjual, opini manajer penjualan, opini ahli, dan survei konsumen. Kedua, pemodelan kuantitatif (metode statistik), khususnya peramalan, memerlukan kombinasi analisis ilmiah kuantitatif dengan menggunakan statistik sebagai alat utama untuk menyusun prakiraan. Metode kuantitatif merupakan metode evaluasi yang menitikberatkan pada perhitungan numerik dengan menggunakan berbagai metode statistik (Jaya, 2019). Metode evaluasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu terdapat faktor-faktor yang tidak dapat diukur seperti selera, kebiasaan, tingkat pendidikan, cara berpikir, struktur sosial. Di bawah ini adalah beberapa metode peramalan penggunaan. Menggunakan metode statistik, khususnya metode *free trend*, metode tren semi-rata-rata dan metode tren matematika. Ketiga, model khusus adalah suatu metode evaluasi yang menggunakan analisis khusus, misalnya dengan memerlukan tindakan tambahan yang harus dilakukan perusahaan, misalnya dengan melakukan riset pasar, penelitian tentang perilaku dan sikap konsumen, atau penelitian tentang kepuasan yang dimiliki konsumen setelah menggunakan suatu produk (Fauzan et al., 2023).



Gambar 3. Peserta Pelatihan Pada Materi Pemahaman Metode *Forecasting*

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis & Jumat pada tanggal 8 sampai dengan 9 Desember 2022 pukul 09.00-12.00 WIB dengan dihadiri oleh 40 siswa siswi yang bertempat di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes. Hari pertama kegiatan ini dilakukan dalam bentuk persiapan, sosialisasi, dan penyuluhan. Hari kedua adanya pelatihan optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan metode *forecasting* dan *Cased Based Learning* atau siswa dapat memecahkan suatu kasus dengan metode yang telah disampaikan. Kegiatan ini fokus pada bidang usaha BUMDes khususnya Bisnis Produksi/Perdagangan, seperti produksi air minum, catering, dan lain sebagainya dengan Metode *Forecasting* mengacu pada (Rahmadiane, 2022)

antara lain Trend Moment dan Least Square. Metode *trend timing* menggunakan metode perhitungan statistik dan matematis untuk menentukan garis lurus menggantikan garis putus-putus yang membentuk data historis perusahaan. Dengan cara ini pengaruh faktor subjektif dapat dihindari. Maka pengaruh unsur-unsur subyektif dapat dihindarkan.

Setelah pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan post-test soal-soal serupa dengan kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan wawasan peserta terhadap tema tersebut setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil skor pre-test dan post-test dilakukan uji statistik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor pre-test dan rata-rata skor post-test berbeda masing-masing 69,50 dan 90,00. Untuk melihat efektivitas penyuluhan apakah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, kemudian dilakukan uji statistik terhadap sampel sebanyak 40 siswa dari 340 siswa kelahiran SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes, karena data berdistribusi normal atau terlihat bahwa rasio skewness dan kurtosis antara -2 dan +2, maka pengujiannya dengan statistik uji t dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian t-test terhadap pre-test dan post-test peserta

Mean	-10,80
Standar Deviasi	17,89
Standar Error Mean	2,248
t	-5,558
df	40
P (2-tailed)	0,000

Nilai signifikansi yang diperoleh sebanyak 0,000 kurang dari 0,05 bermakna kegiatan pelatihan mempunyai efek peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan Bumdes dengan menerapkan metode peramalan.



Gambar 4. Pemaparan Pelatihan Metode *Forecasting*

Kegiatan ini disambut positif oleh guru dan siswa/i SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes serta pihak SMK merasa perlu adanya pelatihan tersebut, karena kegiatan semacam ini dapat meningkatkan skill dan pengetahuan baru bagi guru dan siswa siswi untuk ikut serta dalam memajukan BUMDes khususnya di lingkungan Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Pada kegiatan ini sebagai kelompok pengabdian masyarakat mengharapkan adanya kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Metode *Forecasting* Untuk Optimalisasi Pengelolaan Bumdes Pada Generasi Z berpotensi memberikan manfaat dan wawasan khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan BUMDes yang lebih optimal. Pada pengabdian masyarakat ini guru dan siswa/i antusias dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan dan harapan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya berupa bimbingan teknis pengelolaan BUMDes dengan tema lebih aplikatif.



Gambar 5. Peserta Antusias dan Kreatif dalam Mengajukan Pertanyaan

Peserta memahami bahwa BUMDes bertujuan untuk menaikkan kapasitas pengelolaan unit-unit usaha dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat, mendorong potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat berbagai aktivitas ekonomi di desa sesuai pada kebutuhan serta potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan metode *forecasting* bagi generasi Z di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes dengan penyampaian secara ceramah, diskusi, dan Case Based Learning atau siswa dapat memecahkan suatu kasus dengan metode yang telah disampaikan. Pengabdian ini sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman khususnya pada mengelola BUMDes. Makna dari PKM ini adalah peserta dapat menambah pengetahuan dan cara pandang baru pada optimalisasi pengelolaan BUMDes dengan menggunakan metode prediktif bagi remaja dan meningkatkan basis pengetahuan yang ditunjukkan melalui hasil post test sangat positif dan dapat menjadi sebuah inspirasi referensi bagi pelaku lain yang ingin melakukan kegiatan dengan topik yang sama. Dengan menyelesaikan pelatihan, peserta juga dapat mengatur dan merencanakan usahanya menggunakan metode peramalan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap pelaksana kegiatan ini menyampaikan banyak terimakasih pada semua pihak atas bantuan serta dukungannya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes yang bersedia memfasilitasi dan bekerjasama, serta P3M Poltek Harber yang telah mensponsori acara tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Hanny, H., Tjun, L. T., Debbianita, D., Joni, J., & Batistuta, F. F. F. (2022). Analisis Studi Kelayakan Usaha Air Minum Berbasis Chlorine Dioxide Pada Unit Usaha BUMDes Kertajaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4601>
- Ahmad, O. :, Ihsan, N., Profesor, J., Soedarto, H., Hukum, S., & Semarang, T. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221–230.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- BPS. (2020). *Data Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Brebes*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes.

- <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2021/07/21/1913/banyaknya-badan-usaha-milik-desa-bumdes-di-desa-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-2020.html>
- Fauzan, A., Rahayu, D. G., Handayani, A., Tahyudin, I., Saputra, D. I. S., & Purwadi, P. (2023). Sales Forecasting Analysis Using Trend Moment Method: A Study Case of a Fast Moving Consumer Goods Company in Indonesia. *Journal of Information Technology and Cyber Security*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30996/jitcs.7572>
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39.
- Indak, N. A., & Ginting, G. (2022). Perancangan Aplikasi Forcasting Penjualan Mobil Isuzu Metode Trend Moment PT. Astra Isuzu Cabang Medan. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 6(November), 670–674. <https://doi.org/10.30865/komik.v6i1.5732>
- Jaya, I. D. (2019). Penerapan Metode Trend Least Square Untuk Forecasting (Prediksi) Penjualan Obat Pada Apotek. *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 5(1), 1–7.
- Kamal, B., Ghea, Erni, Mahmudah, N., & Yusri. (2018). Entrepreneurship dengan Pemanfaatan Smart Phone dan New Media Pada Generasi Muda Smk Negeri 1 Dukuhturi. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 2581–1932.
- McLean, S. F. (2016). Case-Based Learning and its Application in Medical and Health-Care Fields: A Review of Worldwide Literature. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 3, JMECD.S20377. <https://doi.org/10.4137/jmecd.s20377>
- Muslimin, Sri Hasnawati, Nindya Puspitasari Dalimunthe, & Rialdi Azhar. (2021). Peningkatan Kapasitas Studi Kelayakan Bisnis Pada Bumdes Dan Umkm Di Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(1), 47–50. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i1.61>
- Nafarani, B., Humaera, H., & Effendy, L. (2023). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada PT. Dabakir Putra Mandiri. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 11–20.
- Rahmadiane, G. D. (2022). Analisis Forecasting Tingkat Hunian Kamar Ditinjau Dari Tren Data Time Series Pada Hotel. *Journal of Sustainable Business Hub*, 3(1), 1–5.
- Suhu, B. Ia, Djae, R. M., & Sosoda, A. (2021). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Government of Archipelago*, 1(1), 1–7.
- Titioaka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenina, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 03(01), 1–9.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *JURNAL EKSEKUTIF*, 3(3).